

**THE DIFFERENCE OF NET INCOME BETWEEN GRANTEE AND NON-GRANTEE IN LIVESTOCK TOWARD BEEF CATTLE FATTING
(PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PENERIMA DENGAN NON PENERIMA BANTUAN BELANJA HIBAH BIDANG PETERNAKAN DALAM USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG)**

Dedy Sumarna¹, Ristina Siti Sundari²

¹ Dinas Peternakan Kabupaten Ciamis

² Universitas Perjuangan Tasikmalaya

ABSTRACT

This research conducted to know the difference of net income between livestock grantee and non-grantee toward beef cattle fattening. The Metode used in this research was case study to population purposively in Pamarican District Ciamis. Data gathered due to primary and secondary analyzed statistical and descriptive.

The result showed that by F-test of net income between livestock grantee and non-grantee toward beef cattle fattening gave strong significantly. The Z-test toward net income between livestock grantee and non-grantee toward beef cattle fattening also showed strong significantly, by $Z_{hit} = 5.273$ compared to Sig. (2-tailed) = 0.000.

The total cost of grantee of beef cattle fattening was 82.595.000,00 IDR and the revenue was 90.091.667,00 IDR. So the net income of beef cattle fattening grantee was 7.496.667,00 IDR, and also R/C ratio 1,09. Whereas The total cost of non-grantee of beef cattle fattening was 57.751.125,00 IDR and the revenue was 61.400.000,00 IDR So the net income of beef cattle fattening grantee was 3.648.975,00, IDR and also R/C ratio was 1,06. Both of them are feasible. Net income of the livestock grantee was bigger than non-grantee. But 2 the R/C ratio ddifferenc was only 0,03 saja.

Key Words: Fattening, Beef Cattle, Livestock, Grantee. Grant

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara penerima dengan non penerima bantuan belanja hibah bidang peternakan dalam usaha penggemukan sapi potong. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada populasi secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang di analisa secara statistic dan secara deskriptif.

Hasil analisis varian dengan uji F antara penerima dengan non penerima bantuan belanja hibah bidang peternakan dalam usaha penggemukan sapi potong terhadap pendapatan bersih menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Hasil uji Z terhadap pendapatan bersih juga menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Hasil uji-Z memperlihatkan $Z_{hit} = 5.273$ dibandingkan dengan Sig. (2-tailed) = 0.000.

Biaya total usaha penggemukan sapi yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 82.595.000,00 dan penerimaannya sebesar Rp. 90.091.667,00 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp. 7.496.667,00, serta R/C ratio sebesar 1,09. Biaya total usaha penggemukan sapi yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 57.751.125,00 dan penerimaannya sebesar Rp. 61.400.000,00 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp. 3.648.975,00, serta R/C ratio sebesar 1,06. Keduanya layak diusahakan.

Kata Kunci: Penggemukan, Sapi Potong, Peternakan, Penerima Bantuan.

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan komoditas sub sektor peternakan yang sangat potensial. Sudarmono (2008), menyatakan bahwa sapi potong merupakan salah satu penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Namun sejauh ini Indonesia belum mampu mensuplai semua kebutuhan daging tersebut, dikarenakan populasi sapi potong yang

masih terbatas tidak sebanding dengan permintaan daging sapi yang tinggi. Kebutuhan daging sapi di dalam negeri belum mampu dicukupi oleh peternak di Indonesia sebagai produsen lokal. Maka dari itu pemerintah terpaksa membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain, seperti dari Australia dan Selandia Baru. Usaha ternak sapi potong di Indonesia pada umumnya masih bersifat tradisional dan merupakan usaha sampingan, belum menjadi usaha yang sepenuhnya komersial

serta berskala usaha kecil dengan kepemilikan ternak berkisar antara 1-5

ekor (Priyono, 2008). Tujuan pemeliharaan sapi potong bukan untuk memproduksi daging, tetapi digunakan sebagai ternak kerja, penghasil pupuk dan tabungan. Disamping itu belum terintegrasi dengan baik pada sistem agribisnis.

Pemberian bantuan belanja hibah bidang peternakan di Kabupaten Ciamis telah diluncurkan sejak tahun 2012, guna mendukung capaian kinerja program di bidang peternakan, yaitu dalam rangka pencapaian swasembada daging sapi dan mengurangi ketergantungan impor dari luar negeri. Maksud dan tujuan digulirkan belanja hibah adalah (1) mendukung diversifikasi usaha peternakan secara terpadu dan berwawasan agribisnis; (2) sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran; (3) dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan target peningkatan pendapatan petani ternak pelaksana.

Program fasilitasi bantuan belanja hibah bidang peternakan telah berjalan sekitar tiga tahun dan telah sepenuhnya diserahkan kepada petani/peternak anggota kelompok penerima bantuan. Fakta di lapangan menunjukkan, masih banyak ditemukan masalah dalam penerapan program ini. Ada ketimpangan antara maksud dan tujuan kegiatan ini seperti : masih ditemuinya ternak yang kurus, pengolahan limbah peternakan yang belum optimal sampai dengan kegagalan kelompok mempertahankan eksistensinya. Peningkatan pendapatan petani-peternak nampaknya dipengaruhi oleh efektifitas penerapan program ini.

Pemanfaatan Program Dana Hibah Bidang Peternakan secara langsung menunjang usaha peningkatan produktivitas sapi potong melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sarana produksi peternakan. Melalui peningkatan sarana produksi peternakan merupakan sumber pertumbuhan output yang sangat penting (Boediono, 1999).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan tujuan mendeskripsikan keadaan alami pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan

hubungan sesuatu diantara kejadian spesifik.

Penentuan lokasi penelitian tersebut ditentukan secara *purposive* (disengaja) dengan pertimbangan, bahwa Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis merupakan kecamatan yang sebagian besar peternaknya sudah mendapatkan bantuan belanja hibah dan Kecamatan Pamarican merupakan sentra baru pengembangan sapi potong di Kabupaten Ciamis setelah lepasnya Pangandaran menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari Dinas atau Instansi serta studi pustaka yang ada kaitanya dengan penelitian yang dilakukan.

Penentuan responden diambil semua (secara sensus) kepada 30 orang peternak penerima bantuan belanja hibah bidang peternakan dan 40 orang peternak non penerima bantuan. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih.

Variabel yang akan diamati, meliputi :

1. Keragaan usaha penggemukan sapi potong,
2. Pendapatan adalah jumlah selisih nilai penjualan ternak sapi dengan biaya produksi, dinilai dalam satuan rupiah dan dihitung selama satu tahun usaha.
3. Biaya adalah nilai kompensasi atas sejumlah faktor produksi digunakan oleh peternak selama satu tahun, terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

a. Biaya tetap

Meliputi : lahan yang diperhitungkan berdasarkan biaya sewa per tahun, biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan kandang, dalam metode garis lurus lebih melihat aspek waktu daripada aspek kegunaan. Metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan karena paling mudah

diaplikasikan dalam akuntansi. Metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil/output yang diproduksi. Perhitungan tarif penyusutan untuk metode garis lurus adalah: $\text{Harga Perolehan Nilai} / \text{Umur Kegunaan} = \text{Nilai Penyusutan}$

b. Biaya variabel

Meliputi tenaga kerja, pakan, dan obat-obatan.

- Biaya tenaga kerja dihitung dari tenaga yang dicurahkan selama satu bulan. Dengan perhitungan harian meliputi kegiatan dengan curahan waktu untuk menyabit rumput, membersihkan kandang dan memberi pakan sapi, dihitung berdasarkan tenaga kerja dinilai dalam satuan rupiah.
- Biaya pakan ternak berupa: hijauan (rumput) dihitung berdasarkan rata-rata pemberian pakan terhadap sapi, dihitung dengan mengalikan konsumsi pakan selama sapi dipelihara sampai dijual, dinilai dalam satuan rupiah.
- Biaya pakan tambahan berupa: dedak halus, singkong dan konsentrat dihitung berdasarkan pemberian terhadap sapi selama sapi dipelihara sampai dijual, dinilai dalam satuan rupiah.
- Biaya pengobatan dihitung tergantung jenis pengobatan yang diberikan pada ternak sapi seperti pemberian vitamin dan atau antibiotik, dinilai dalam satuan rupiah.

Kerangka Analisis

1. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan usaha penggemukan ternak sapi potong, digunakan model analisis pendapatan.

$$\pi = TR - TC \quad \dots \dots \quad (\text{Soekartawi, 1994})$$

Keterangan :

- a) Π = Keuntungan, merupakan selisih penerimaan total usaha penggemukan ternak sapi potong (TR) dengan biaya total usaha penggemukan ternak sapi potong (TC).
- b) TR = Total Revenue (Total Penerimaan).
- c) TC = Total Cost (Total Biaya).

2. Pengujian Hipotesis

Perbedaan pendapatan antara peternak yang mendapat bantuan belanja hibah dengan peternak yang tidak mendapat bantuan belanja hibah, diuji dengan uji t-student tidak berpasangan dengan langkah sebagai berikut :

- Uji homogenitas varians :
 $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians homogen)
 $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians tidak homogen)

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kaidah keputusan :

Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ → terima H_0 , berarti varians homogen

Bila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ → tolak H_0 , berarti varians tidak homogen

- Uji t (t-test) :
 - Bila, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan *pooled varians*, derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
 - Bila varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan *separated varians*.
 - Hipotesis yang dianjurkan

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Tidak ada perbedaan pendapatan peternak atau lebih kecil antara yang mendapat bantuan belanja hibah dengan yang tidak mendapat bantuan belanja hibah.

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Pendapatan peternak yang mendapatkan bantuan belanja hibah lebih besar daripada yang tidak mendapat bantuan belanja hibah.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad \dots \dots \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \quad (\text{Sugiyono, 2000})$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\dots \dots \dots \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \quad (\text{Sugiyono, 2000})$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = rata-rata pendapatan sampel 1 (mendapat bantuan belanja hibah)
- \bar{x}_2 = rata-rata pendapatan sampel 2 (tidak mendapatkan bantuan belanja hibah)
- n_1 = jumlah peternak sampel 1
- n_2 = jumlah peternak sampel 2
- s_1^2 = varians dari sampel 1
- s_2^2 = varians dari sampel 2

t = harga yang dihitung, yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel

Kaidah keputusan :

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ → Tolak H_0 ,
 Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ → Terima H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Usahatani Penggemukan Sapi Potong

Komponen biaya dalam usahatani penggemukan sapi potong dibagi menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*). Biaya tetap adalah salah satu komponen biaya yang tidak tergantung pada besarnya jumlah hasil produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya tidak tetap adalah jumlah biaya yang sangat tergantung pada penggunaan faktor produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi.

1) Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap pada usahatani penggemukan sapi potong baik yang memperoleh hibah maupun non hibah meliputi sewa lahan, bangunan dan peralatan. Sewa lahan diperhitungkan walaupun kenyataan di lapangan, lahan usaha tani milik petani sendiri, penentuan harga sewa lahan ini adalah menurut pengakuan petani jika lahan usaha taninya disewakan kepihak lain. Bunga modal diperhitungkan walaupun banyak yang melakukan usahatani penggemukan sapi potong dengan modal milik sendiri.

Tabel 1. Biaya Tetap Penggemukan Sapi Potong

No.	Komponen Biaya	Hibah (Rp)	Non Hibah
1.	Sewa Lahan	25.000	25.625.
2.	Penyusutan Peralatan	59.333	40.000
3.	Penyusutan Kandang	1.186.667	800.000
Jumlah		1.271.000	865.625

Jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 1.271.000,00; sementara yang tidak menerima bantuan hibah Rp. 865.625,00. Nilai sewa lahan tetap diperhitungkan walaupun lahan milik petani sendiri. Nilai sewa lahan dihitung sesuai harga setempat. Dari tabel di atas dapat dilihat harga sewa lahan pada usaha penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 25.000,00; sedangkan yang tidak menerima bantuan hibah Rp. 25.625,00.

Penyusutan peralatan yang digunakan dalam usahatani penggemukan sapi potong yang mendapat bantuan hibah sebesar Rp. 59.333,00, sedangkan pada usahatani penggemukan sapi potong yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 4.0.000,00.

Penyusutan kandang pada usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 1.186.667,00 sedangkan pada usahatani penggemukan sapi potong yang tidak menerima hibah sebesar Rp. 800.000,00.

Secara umum biaya tetap yang digunakan usahatani penggemukan sapi potong yang menerima hibah lebih tinggi dari pada yang tidak menerima bantuan hibah. Hal ini dikarenakan yang menerima bantuan hibah berupaya untuk membuat kondisi kandang optimal untuk pemeliharaan sapi, seperti kebersihan, drainase, atau sanitasi agar sapi lebih sehat.

2) Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap meliputi biaya untuk sarana produksi dan tenaga kerja. Besarnya biaya tidak tetap dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel di bawah memperlihatkan bahwa komponen biaya tidak tetap penggemukan sapi potong meliputi biaya bakalan, pakan, tenaga kerja dan pengobatan. Biaya bakalan yang dikeluarkan untuk usahatani penggemukan sapi potong yang menerima hibah sebesar Rp. 64.583.333,00; sedangkan yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 44.262.500,00. Biaya pakan yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 10.324.000,00 dan yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 6.753.000,00; biaya tenaga kerja pada usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 6.120.000,00; sedangkan yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 5.670.000,00. Biaya pengobatan untuk usaha penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp.296.667,00 sedangkan yang tidak menerima bantuan hibah mengeluarkan biaya untuk pengobatan sebesar Rp. 200.000,00. Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 81.324.000,00 sedangkan total biaya tidak tetap pada usahatani penggemukan

sapi potong yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 56.885.500,00.

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Usahatani Penggemukan Sapi Potong

No	Komponen Biaya	Hibah (Rp)	Non Hibah
1.	Bakalan	64.583.333	44.262.500
2.	Pakan	10.324.000	6.753.000
3.	Tenaga Kerja	6.120.000	5.670.000
4.	Pengobatan	296.667	200.000
Jumlah		81.234.000	56.885.500

Pengeluaran biaya tidak tetap usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah lebih besar daripada yang tidak menerima bantuan hibah. Hal ini dimungkinkan untuk mencapai kesehatan dan penggemukan yang maksimal.

3) Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan untuk jalannya usahatani kentang. Biaya total dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap, biaya tidak tetap dan bunga modal. Dengan demikian biaya total yang dibutuhkan pada usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah adalah Rp. 82.595.000,00 dan pada usahatani penggemukan sapi potong yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 57.751.125,00.

Tabel 4. Biaya Total Usahatani Penggemukan Sapi Potong

No.	Komponen Biaya	Hibah (Rp)	Non Hibah (Rp)
1.	Biaya Tetap	1.271.000	865.625
2.	Biaya Tidak tetap	81.324.000	56.885.500
Jumlah		82.595.000	57.751.125

5.3. Analisis Usahatani Penggemukan Sapi

Analisis usaha merupakan suatu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha, baik dari segi teknis maupun finansial. Hasil analisis usaha bisa dijadikan panduan bagi pelaku usaha untuk menentukan keputusan dalam menanamkan modalnya. Suatu usaha dikatakan layak jika mampu memberikan keuntungan pada periode waktu tertentu.

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan sapi potong, dalam penelitian ini sapi potong

dijual di lokasi kandang. Pendapatan bersih atau keuntungan adalah jumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi biaya total usahatani.

Biaya total usaha penggemukan sapi yang menerima bantuan hibah sebesar Rp. 82.595.000,00 dan penerimaannya sebesar Rp. 90.091.667,00 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp. 7.496.667,00, serta R/C ratio sebesar 1,09. R/C ratio yang lebih dari satu termasuk layak diusahakan.

Tabel 5. Analisis Usahatani Penggemukan Sapi Potong

No.	Komponen Biaya	Hibah	Non Hibah
1.	Biaya Tetap	1.271.000	865.625
2.	Biaya Tidak tetap	81.324.000	56.885.500
3.	Biaya Total	82.595.000	57.751.125
4.	Penerimaan	90.091.667	61.400.000
5.	Pendapatan Bersih	7.496.667	3.648.975
6.	R/C Ratio	1,09	1,06

Biaya total usaha penggemukan sapi yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp. 57.751.125,00 dan penerimaannya sebesar Rp. 61.400.000,00 sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp. 3.648.975,00, serta R/C ratio sebesar 1,06. R/C ratio yang lebih dari satu termasuk memenuhi kriteria layak diusahakan.

Kelayakan usahatani penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah maupun yang tidak menerima bantuan hibah memiliki nilai R/C ratio lebih dari satu, keduanya layak diusahakan. Namun usaha penggemukan sapi potong yang mendapat bantuan hibah selisih 0,03 lebih tinggi daripada yang tidak mendapat bantuan hibah.

Uji Hipotesis

Hasil analisis uji F terhadap pendapatan bersih responden menunjukkan bahwa usahatani Penggemukan Sapi Potong yang mendapat hibah dibandingkan dengan yang tidak mendapat hibah (Non Hibah) menunjukkan perbedaaan yang sangat nyata. F_{hit} yang diperoleh sebesar 14,772 dengan Signifikansi. 0,000. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara ragam pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong penerima hibah dan non hibah. Ragam pendapatan

bersih usaha penggemukan sapi potong penerima bantuan hibah dan non hibah yang sangat signifikan maka kedua varians (ragam) populasi adalah heterogen. Dimana pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong penerima hibah mencapai Rp. 7.496.667,00 sedangkan pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong non hibah mencapai Rp. 3.648.875,00. Jika ragam menunjukkan perbedaan yang nyata secara statistik, maka dilanjutkan dengan analisis uji-Z tidak berpasangan pada ragam yang tidak sama ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Hasil uji-Z memperlihatkan $Z_{hit} = 5.273$ dibandingkan dengan Sig. (2-tailed) = 0.000. Hasil uji ini juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan,

hipotesa nol (H_0) ditolak. Jadi secara statistika terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong penerima bantuan hibah dan non hibah. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil analisis uji F terhadap pendapatan bersih responden menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi potong penerima hibah dibandingkan dengan non hibah menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. F_{hit} yang diperoleh sebesar 14,772 dan Sig. 0,000. Jadi terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara ragam pendapatan bersih usaha penggemukan sapi potong penerima hibah dengan non hibah.

Tabel 4. Independent Samples Test (Uji Sampel Independen)

	asal	N	Mean	Std. Dev.	Std. Error
Pendapatan Bersih	Hibah	30	7.496.666,667	3.796.633,793	693.167,324
	Non Hibah	40	3.784.500,000	2.023.411,628	319.929,469
No.	Uji	Equal Variances assumed		Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances					
	F	14,772		-	
	Sig.	0,000		-	
Z-test for equality of Means					
	Z	5,273		4,862	
	df	68		41,279	
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Hasil analisis pendapatan bersih secara deskriptif menunjukkan bahwa usaha penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah lebih besar daripada yang tidak menerima bantuan hibah. Pendapatan bersih pada usaha penggemukan sapi potong yang menerima bantuan hibah sebesar Rp 7.496.667,00 dan yang tidak menerima bantuan hibah sebesar Rp 3.648.875,00.
- 2) Uji hipotesa terhadap beda ragam antara usaha penggemukan sapi potong antara yang menerima bantuan hibah dan yang tidak menerima bantuan hibah menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Hasil uji-Z memperlihatkan $Z_{hit} = 5.273$ dibandingkan dengan Sig. (2-tailed) = 0.000.

Saran

Sebaiknya dilakukan pemerataan bantuan hibah pada usaha

penggemukan sapi potong agar pendapatan bersih pengusaha dapat meningkat sehingga bisa meningkatkan pendidikan keluarganya yang mana tingkat pendidikan berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4. BPEE. Yogyakarta.

Koentjoroningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi 3. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soekartawi, S. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.

Soepomo, D.E. Wahyono dan A. Semali. 1994. *Pengaruh Lama Pemeliharaan dan Bobot Awal terhadap Tingkat Pendapatan peternak Sapi Potong*. Prosiding Seminar Nasional; sapi Potong. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.

- Sugiyono. 2000. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Teken. I. B. 1981. *Beberapa Azas Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Wiguna, M. A., Soeharto, dan Soeharto. 1982. *Pengaruh Hasil Keturunan Sapi Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Perkembangan Peternak Sapi dan Pendapatan Petani*. Prosiding Seminar penelitian peternakan. Cisarua 1982. Puslitbang Peternakan. Balitbang Peternakan. Departemen Pertanian. Bogor.
- Yufra, S. M. T. 1992. *Dampak Peningkatan Kualitas Irigasi Terhadap Produktivitas Input dan Distribusi Pendapatan Usahatani*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

